

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.<sup>11</sup>

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Mengapa demikian karena dalam situasi pendidikan dan pengajaran terjalin interaksi antara siswa dan guru yang merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru dengan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan. Sebagai pendidik dan pengajar guru juga merupakan teladan bagi siswa. Artinya bahwa sebelum memberikan pendidikan dan bimbingan serta pengajaran guru juga harus memberikan teladan atau contoh.

Kompetensi kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar bagi yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan anak didik. Kompetensi kepribadian ini berupa kepribadian yang mantap dan

<sup>11</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 106

stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan ahlak mulia sehingga dapat menjadi teladan.<sup>12</sup> Berikut merupakan penjelasan dari poin-poin pengertian kompetensi kepribadian di atas.

- a. Memiliki kepribadian mantap dan stabil  
Dalam hal ini, guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang kujrang terpuji, kurang profesional atau bahkan bertindak tidak senonoh. misalnya ada oknum guru yang menghamili siswa-siswinya, minum-minuman keras, narkoba, penipuan pencurian dan aktivitas lain yang merusak citra seorang pendidik.
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa  
Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab jika guru marah akan mengakibatkan siswa takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.
- c. Memiliki kepribadian yang arif  
Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa  
Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.
- e. Menjadi teladan bagi siswa  
Dalam istilah bahasa Jawa, guru artinya ‘digugu dan ditiru’ yaitu dicontoh atau dalam arti lain diteladani. Sebagai teladan guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya.

Menurut Ibn Sahnun kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar anak didik. Yang dimaksud dengan kepribadian disini adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsure psikis dan fisik.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 113

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 114

Menurut Ramayulis kompetensi kepribadian guru PAI adalah kemampuan kepribadian muslim, mantap, stabil, arif, bijaksana dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>14</sup>

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan pribadi seorang guru yang terdiri dari unsur fisik dan unsur psikis, unsur fisik yang dapat dilihat dan diketahui melalui penampilan, sikap, dan ucapan dalam berinteraksi terhadap siswa, sesama guru, kepala sekolah serta masyarakat dalam rangka mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik.

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas keguruannya. Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian meniscayakan dirinya memiliki kecenderungan dan bakat menjadi seorang guru, sehingga ia pun akan selalu memiliki sikap optimisme dalam pekerjaannya sebagai guru, ia akan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan-keputusan keguruannya.<sup>15</sup>

Jadi kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas keguruannya. Sehingga guru akan memiliki sikap optimism dalam pekerjaannya sebagai guru sehingga tepat dalam mengambil keputusan-keputusannya.

<sup>14</sup>Ramayulis, *Op. Cit*, h.55

<sup>15</sup>Kusnadi, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2012). h. 52

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

### a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama<sup>16</sup>.

“Motivasi adalah kecenderungan (suatu sikap yang merupakan pokok pertentangan) dalam diri seseorang yang membangkitkan topanan dan mengarahkan tindak tanduknya. Motivasi meliputi faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia. Marle J. Moskowitz berpendapat bahwa ‘*Motivasion is usally refined the initiation and direction of behavior, and the study of motivasion is in effect the study of course of behavior*’ (Motivasi secara umum didefinisikan sebagai inisiasi dan pengarahan tingkah laku dan pelajaran motivasi sebenarnya merupakan pelajaran tingkah laku)’<sup>17</sup>.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>18</sup>

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

<sup>16</sup>Tahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Press,2013),h.64

<sup>17</sup>Marwan Gaffar, *Reward, Motivasi dan Kepuasan Kerja di Kalangan Guru SD*, (Pekanbaru: Mulia Indah Kemala,2014), h. 58

<sup>18</sup>Sardiman,A.M,*Op. Cit*,h. 75

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna untuk mencapaiq suatu tujuan.<sup>19</sup>

Berkaitan dengan motivasi belajar, WS.Winkel menyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi tercapainya tujuan tertentu.<sup>20</sup>

Dalam soal belajar, motivasi sangat penting, motivasi syarat mutlak untuk belajar, disekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka memboloos, dan sebagainya. Hal ini disebabkan guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan fikiranya.<sup>21</sup>maka hendaknya guru terus memberi motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar.

Menurut Sardiman A,M. motivasi dalam diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). Tekun menghadapi tugas
- 2). Ulet menghadapi kesulitan

<sup>19</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo,2006),h. 70

<sup>20</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2000),h. 69

<sup>21</sup>*Ibid*,h. 60

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4). Lebih senang bekerja mandiri
- 5). Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6). Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>22</sup>

## b. Macam-macam motivasi

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pasang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut ‘‘ motivasi intrinsik’’ dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut ‘‘ motivasi ekstrinsik.’’<sup>23</sup>

## 1). Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>24</sup>

Motivasi ini juga sering disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul pada diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian mengembangkan sikap untuk berhasil, keinginan diterima orang lain dan lain-lain.<sup>25</sup> Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.,

<sup>22</sup> Sardiman, A.M, *Op. Cit*, h. 83

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 149

<sup>24</sup> Sadirman, A.M, *Op. Cit*, h. 89

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 162

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.

## 2). Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik berfungsi karena adanya rangsangan dari luar, motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa dinamis, berubah-ubah, dan kemungkinan komponen-komponen lain dalam belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dan bergairah dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu kualitas hasil belajar siswa (prestasi belajar) juga kemungkinannya dapat terwujud, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun berhasil belajarnya, kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya empat fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>26</sup>
4. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang seharusnya dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang betul-betul bertekad menang dalam pertandingan, tidak

---

<sup>26</sup>*Ibid*,h.161



akan menghabiskan waktunya bermain kartu, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>27</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita dimasa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>28</sup>

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga menentukan hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya.

Dalam hal peningkatan motivasi dalam pembelajaran tidak terlepas dari peranan guru. Kompetensi kepribadian guru sangat mempengaruhi

<sup>27</sup>S. Nasution, *Didakti Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 77

<sup>28</sup>Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisa di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi belajar peserta didik. Karena berhasil tidaknya pembelajaran tergantung pada bagaimana guru memperlakukan peserta didik, bagaimana guru memotivasi, kearifan seorang guru dan yang lainnya.

### 3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar

“Menurut Bukhari Alma, guru yang memiliki kompetensi kepribadian akan menjadi sosok teladan. Guru akan mengubah perilaku anak didiknya, disamping itu dihormati dan disegani oleh anak didiknya. Guru yang telah memiliki kompetensi kepribadian juga akan disenangi. Guru yang disenangi ini akan berkontribusi pada mata pelajaran yang ia ajarkan, dan siswa akan termotivasi mendalami mata pelajaran tersebut”<sup>29</sup>

“Muhibbin Syah berpendapat kompetensi kepribadian guru tidak hanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa, tetapi juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar dapat menjadi daya dorong positif bagi kegiatan belajar siswa.”<sup>30</sup>

“Banyak hasil percobaan dan observasi, menguatkan kenyataan bahwa banyak yang dipelajari oleh anak didik dari gurunya. Selain itu pengalaman juga menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, dan sebagainya bersumber dari kepribadian guru.”<sup>31</sup>

Proses interaksi antara siswa dengan gurunya akan menghasilkan persepsi siswa mengenai sosok guru yang dikenalnya. Siswa menganggap guru sebagai figur yang menarik dan menyenangkan, sehingga hal ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti mata pelajaran yang diampunya.

<sup>29</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Op. Cit.*, h. 115

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) h. 78

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 114

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penilaian siswa akan menentukan sikapnya. Siswa yang mempunyai persepsi seringkali akan mempunyai sikap yang positif juga. Ketika siswa mempersepsikan kepribadian gurunya secara positif, maka sikap yang positif terhadap guru itu pun terbentuk. Sikap siswa yang positif terhadap guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajarnya. Sikap positif dari diri siswa ini yang akan meningkatkan motivasi belajarnya.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain yang ditemukan peneliti. Disamping itu untuk menunjukkan pada keaslian bagi peneliti yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakn. Setelah peneliti membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, hanya sedikit yang relevan. Diantara penelitian yang penulis buat ini relevan dengan beberapa peneliti diantaranya:

*Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap penanaman ahlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Taluk Kuantan* yang diteliti oleh Rika Anggraini, seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2014. Nilai koefesian korelasi sebesar 0,649 lebih besar dari pada taraf signifikan 1% 0,449 dan 5% 0,349. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rika Anggraini memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru terhadap penanaman Akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Taluk Kuantan.

Meskipun penelitian diatas kesamaan dengan penelitian penulis lakukan namun peneliti lebih memfokuskan pada kompetensi kepribadian guru PAI, sedangkan penelitian sebelumnya hanya meneliti kompetensi guru secara umum, kompetensi kepribadian guru umum berbeda dengan kompetensi kepribadian guru PAI.

*‘pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru’* penelitian yang dilakukan oleh Parasittah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru.

Penelitian diatas ada kesamaan dengan penelitian penulis lakukan namun peneliti lebih memfokuskan pada kompetensi kepribadian guru PAI dan meneliti pengaruh kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa , sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar.

### C. Konsep Operasional

Penelitian ini memfokuskan pada dua variabel yaitu: variabel pengaruh atau independen dan variabel terpengaruh atau dependen. Variabel independen adalah salah satu variabel yang periasinya mempengaruhi variabel lain atau variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. variabel

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dependen adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain, besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, membesar mengecilnya, perubahan variabel yang tampak sebagai akibat perubahan pada variable.<sup>32</sup>Dalam penelitian ini sebagai variabel (X) nya adalah Kompetensi kepribadian guru PAI dengan indikator sebagai berikut:

1. Kepribadian muslim
  - a. Bertindak sesuai dengan Agama Islam
  - b. Bangga menjadi pendidik Agama Islam
  - c. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
2. Kepribadian yang dewasa
  - a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik Agama
  - b. Memiliki etos kerja sebagai pendidik
3. Kepribadian yang arif dan bijaksana
  - a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemnfaatan peserta didik,sekolah dan masyarakat
  - b. Menunjukan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
4. Kepribadian yang berwibawa
  - a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
  - b. Memiliki perilaku yang disegani oleh peserta didik
5. Berahlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik

<sup>32</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011)Cet 1,h. 62

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Perilaku terpuji
- b. Menjauhkan diri dari maksiat
- c. Kepribadian yang ikhlas dalam bekerja
- d. Bersifat zuhud<sup>33</sup>

Sebagai variabel (Y) nya Motivasi belajar siswa dengan indikator sebagai berikut:

- a. Siswa terlihat nyaman ketika belajar Agama
- b. Siswa senang membaca buku-buku Agama
- c. Siswa ulet menghadapi kesulitan dan merasa tidak putus asa
- d. Adanya ketekunan dalam belajar Agama
- e. Senang mencari dan memecahkan soal-soal
- f. Siswa mengikuti proses pembelajaran Agama dari awal sampai akhir.
- g. Siswa tidak merasa puas atas prestasi yang diperoleh
- h. Siswa lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung pada orang lain

#### D. Asumsi Hipotesis Penelitian

##### 1. Asumsi

- 1). Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang memiliki Motivasi yang berbeda terhadap pelajaran PAI

<sup>33</sup>Ramayulis, *Loc.Cit.*h.60-61

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam turut mempengaruhi Motivasi belajar siswa.

## 2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut:

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.